

**UPAYA MENINGKATKAN *READING COMPREHENSION ABILITY*  
MELALUI *VISUALIZING STRATEGY* PADA SISWA KELAS IV SD  
LABORATORIUM PGSD FIP UNJ SETIABUDI JAKARTA SELATAN**

(2016)

**Galih Sulistyaningra**

(Jurusan Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *reading comprehension ability* dapat ditingkatkan melalui penerapan *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Strategi ini diterapkan siswa dengan menggambarkan hasil visualisasi pada lembar *storyboarding* yang disediakan ketika membaca teks sederhana. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus menurut model Kemmis dan McTaggart. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes untuk mengukur *reading comprehension ability* siswa dan lembar pengamatan untuk menilai efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Instrumen ini sudah diuji validitas dan realibilitasnya oleh dosen ahli. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ditunjukkannya peningkatan yang signifikan pada perolehan skor *reading comprehension ability* siswa setelah penerapan *visualizing strategy*. Pada siklus I, persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  hanya 63,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,4%. Peningkatan skor ini disebabkan oleh efektivitas proses pembelajaran yang juga meningkat melalui *visualizing strategy* dari 65,8% menjadi 93,3%.

Kata kunci: *Reading comprehension ability* siswa kelas IV SD, *visualizing strategy*.

## Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut masyarakat untuk meningkatkan performa dalam bersaing secara global. Salah satu elemen penting yang harus ditingkatkan adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Ketika seseorang dikatakan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, artinya orang tersebut menguasai bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan dan dapat mengintegrasikannya ke dalam empat keterampilan dasar berbahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading dan writing*.

Kemampuan membaca (*reading ability*) merupakan kemampuan yang esensial untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, dapat disimpulkan bahwa kompetensi membaca dibagi menjadi 2 komponen pokok; membaca nyaring (*reading aloud*) dan membaca pemahaman (*reading comprehension*).

Kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension ability*) merupakan kemampuan yang fundamental untuk digunakan dalam setiap aspek kehidupan seperti pemahaman dalam membaca petunjuk jalan, prosedur penggunaan obat, maupun pengumuman yang ditulis dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memahami berbagai soal berdasarkan wacana yang diberikan.

Mengingat pentingnya kemampuan ini untuk dimiliki oleh seorang siswa, maka peneliti berinisiatif untuk berupaya meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ yang memiliki masalah dalam menguasai kemampuan ini. Sebagian besar siswa tidak mampu memahami wacana yang diberikan karena kesulitan menganalisis informasi dari bacaan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya visualisasi yang tercipta ketika membaca wacana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi memvisualisasikan (*visualizing strategy*) yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kelima inderanya untuk mengubah rangkaian kalimat menjadi gambar di dalam pikirannya. Visualisasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk ilustrasi gambar yang dibuatnya dalam bentuk *storyboarding*.

Peneliti kemudian merumuskan masalah yang telah diidentifikasi berdasarkan temuan dan landasan pemikiran dari hasil observasi siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Rumusan masalah tersebut adalah "Apakah *reading comprehension ability* dapat ditingkatkan melalui *visualizing strategy* dan bagaimanakah cara meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* pada siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan?"

## Kajian Teori

*Ability* atau kemampuan pada dasarnya adalah kesanggupan melakukan sesuatu. Hasan dalam Syarafuddin

mengemukakan bahwa kemampuan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. (Syafaruddin, 2012, p. 72). *Reading ability* secara sederhana bisa diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca. Kemampuan ini tentunya tidak hanya didasari oleh keterampilan seseorang dalam mengucapkan padanan kata namun juga menggambarkan pemahaman akan apa yang dibaca. Oakhill, Cain, dan Elbro menguraikan *reading ability* seperti yang dikemukakan oleh Gough sebagai “*The Simple View of Reading*” yaitu

... *reading ability depends on the product of two components: Reading = Word Reading x Language Comprehension (R= WR x LC), not just on the sum of two. This means that if one of the components (either word reading or language comprehension) is zero, overall reading ability is zero. Thus, if a child cannot read any words or if a child does not have any language comprehension skills, s/he cannot read.* (Jane Oakhill, 2015, p. 3)

Berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reading ability* merupakan suatu kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengidentifikasi lambang bahasa, mengucapkannya dengan baik dan memahami apa yang sudah dibaca.

Beralih daripada definisi *reading ability* tersebut, *reading comprehension ability* merupakan suatu kemampuan yang mutlak dibutuhkan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca. Menurut Lems, Miller and Soro, “*reading*

*comprehension is the ability to construct meaning from a given written text.*” (Kristin Lems, 2010, p. 170) Kemampuan ini merupakan produk utama dari kegiatan membaca pada umumnya yaitu menghasilkan pemahaman dari tulisan yang diberikan.

Almasi dan Fullerton mendeskripsikan *reading comprehension* sebagai berikut “... *Comprehension is seen as a constructive process that involves constructing a textbase and integrating it with prior knowledge to create situation model, but we also acknowledge that comprehension occurs in a social setting.*” (Janice F. Almasi, 2012, p. 113) *Reading comprehension ability* diperoleh ketika pembaca dapat mengintegrasikan pemahaman dengan pengetahuan sebelumnya untuk kemudian menciptakan gambaran situasi yang tepat dari teks yang dibaca. *Reading comprehension* bukan hanya sebagai aktivitas antara indra penglihatan dengan deretan huruf melainkan ada proses berpikir yang terkandung di dalamnya.

Westwood mengemukakan bahwa secara umum, *reading comprehension ability* dapat diukur dari 3 tingkatan pemahaman dan biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana seorang pembaca memahami bacaan secara keseluruhan. Ketiga tingkatan itu terdiri dari *pemahaman literal, inferential dan critical.* (Westwood, 2008, p. 32)

Pemahaman literal merupakan tingkatan yang pertama dan paling mendasar untuk dikuasai dimana pembaca mampu menyebutkan informasi faktual yang disajikan penulis secara eksplisit di dalam teks. Tingkatan yang kedua yaitu

pemahaman inferential. Pada tingkatan ini pembaca mampu memahami lebih dalam dari sekedar kata-kata dan menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama suatu bacaan.

Tingkatan yang terakhir yaitu pemahaman critical, dimana pada level inilah pembaca dapat dikatakan menguasai *reading comprehension ability* yang sebenarnya. Pembaca dapat menilai teks yang sudah dibacanya dengan memahami sudut pandang penulis, mengenali kesalahan atau informasi yang tidak sesuai dari teks yang dibaca, menentukan moral yang ada di dalam teks, maupun membandingkan informasi dari teks dengan informasi dari teks lain yang pernah dibacanya.

Berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *reading comprehension ability* merupakan kemampuan yang dimiliki pembaca ketika melakukan proses berpikir dalam memahami suatu teks secara menyeluruh dengan menginterpretasi informasi yang dimaksud penulis dan membangun makna dari apa yang sudah dibacanya. *Reading comprehension ability* dapat diukur dari 3 tingkatan pemahaman yaitu *literal, inferential, dan critical*.

Siswa kelas IV SD sedang berada pada *concrete operational stage* atau tahap operasional konkret. (Suardi, 2015, p. 143) Siswa pada tahap ini memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Selain itu siswa mulai dapat mempertimbangkan beberapa aspek dari informasi untuk dapat memecahkan suatu masalah dan menggunakan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Siswa mampu menginterpretasi makna dari informasi

yang diterimanya berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya meskipun masih terbatas oleh media konkret. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siswa tahap ini perlu dibantu oleh ilustrasi dan model visual lainnya agar siswa dapat memperoleh pemahaman khususnya pada rangkaian tulisan. Melalui penjelasan secara visual dan konkret, siswa akan lebih mudah menalar bagaimana maksud dari satu atau lebih pernyataan yang dibacanya

Keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan yang harus diajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan itu dapat meningkat sesuai dengan kapasitas siswa masing-masing. Perlu diingat juga bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perbedaan kultur dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dan interaktif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan baik di dalam proses pembelajaran.

O' Hara dalam Kristin mengemukakan bahwa "*strategies can be defined as deliberate actions that readers take to establish and enhance their comprehension.*" (Kristin Lerms, 2010, p. 172) Strategi dalam *reading comprehension* digunakan pembaca secara sadar untuk memperkuat dan menambah pemahaman mereka.

Linda Wong mendeskripsikan bahwa *visualizing* dianggap sebagai proses yang memanfaatkan kode-kode visual dalam bacaan untuk menciptakan kumpulan gambar ataupun film tentang isi

dari wacana tersebut di dalam pikiran mereka. (Wong, 2015, p. 156) Pembaca berusaha untuk mentransformasikan kata-kata yang ada ke dalam bentuk gambar yang nyata di dalam imajinasinya. Pembaca yang bervisualisasi umumnya memahami maksud dari suatu ide yang tertulis, setidaknya menurut versi mereka sendiri. Biasanya pembaca dapat menambahkan beberapa detail lain di dalam pikirannya yang tidak terdapat di dalam bacaan untuk memudahkannya memahami makna dari teks tersebut.

Lebih dari sekedar “menggambarkan”, *visualizing* juga memiliki arti menggunakan indra yang kita miliki saat menyajikan isi teks ke dalam gambar. Tidak hanya mampu mengubah rangkaian tulisan menjadi gambaran yang nyata, pembaca membuat gambaran itu menjadi hidup karena aktifnya organ-organ sensori yang dilibatkan ketika bervisualisasi. Keene & Wilhelm dalam Kelley berpendapat bahwa “*Readers use their senses to experience something in the text vicariously. When students visualize, they evoke images while reading, including being able to picture, smell, taste, hear or feel something in the text*” (Kelley, 2013, p. 175) Menggunakan seluruh indra yang dimiliki ketika memvisualisasikan gagasan-gagasan pada teks akan menimbulkan interaksi antara pembaca dengan wacana yang dibaca. Adanya interaksi akan membuat pembelajaran membaca dengan menggunakan *visualizing* menjadi menyenangkan.

Ada beberapa aktivitas menurut Kelley yang mengindikasikan seseorang melakukan *visualizing*, antara lain:

(1) *Make the words in text into pictures, sounds, scents, and feelings;* (2) *Make sensory or emotional connections between the ideas in the text, the world, and their own experiences;* (3) *Place themselves in the text;* (4) *Process the text and/or text features to more fully comprehend the text;* (5) *Enjoy reading;* (6) *Remember what was read.* (Kelley, 2013, p. 176)

*Visualizing Strategy* dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dengan cara mengubah isi teks ke dalam bentuk gambar di dalam pikiran menggunakan pengetahuan maupun pengalaman sebelumnya dan kelima alat indera yang dimiliki yaitu indera penglihat, peraba, pendengar, pencium dan pengecap.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan *visualizing strategy* adalah *storyboarding* atau menggambar sesuai dengan urutan cerita. Clark, et. al. menyatakan bahwa “*storyboarding is a great way for students to visualize the sequence of steps*” (Sarah Kartchner Clark, 2004, p. 259) Aktivitas *storyboarding* ini dilakukan dengan cara siswa menggambarkan ilustrasi sederhana mengenai informasi-informasi yang terjadi di dalam teks sesuai dengan urutannya. Guru menyediakan lembar kerja yang sudah berisi template kosong yang kemudian akan menjadi tempat siswa menggambar ilustrasi. Aktivitas ini akan memberikan gambaran plot cerita yang jelas sehingga akan memudahkan siswa untuk mengingat rangkaian informasi penting di dalam cerita.

Lebih lanjut ada 8 komponen dalam penggunaan *visualizing strategy*

yang juga dikemukakan oleh Kelley berikut ini:

(1) *I visualize to help me predict what I will read and learn from the text;* (2) *I visualize to help me clarify something in the text;* (3) *I visualize the character(s), object(s), or creature(s) in the text;* (4) *I visualize the events in the text;* (5) *I visualize the setting or place in the text;* (6) *I visualize the text by using my senses (seeing, smelling, tasting, hearing, or feeling);* (7) *I visualize the text by using a physical reaction (hot, cold, thirsty, upset stomach, etc);* (8) *I visualize the text by using an emotional reaction (happy, sad, excited, lonely, etc);* (9) *I visualize by using illustrations or text features in the text;* (10) *I visualize by using a connection;* (11) *I visualize to help me remember the text.* (Kelley, 2013, p. 176)

Komponen-komponen di atas pada dasarnya menguraikan proses yang terjadi saat pembaca menggunakan *visualizing* sebagai alat atau strategi dalam kegiatan membaca pemahaman. Komponen ini akan digunakan dalam menilai *storyboarding* siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *visualizing strategy* terbukti dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa. Michelle dari Universitas Wisconsin menggunakan *visualizing strategy* dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* para siswanya yang memiliki kesulitan dalam membaca. Hasilnya sangat memuaskan karena 4 dari 11 siswa dapat memahami dan menggambarkan 90%-100% kejadian dalam cerita yang dibacanya. Siswa-siswa tersebut dapat menceritakan cerita itu kembali tanpa bantuan dari guru. Sedangkan 2 siswa lain

secara konsisten dapat memahami 80%-90% kejadian dan mempresentasikannya kembali dengan sedikit bantuan dari guru. 5 siswa lainnya merupakan siswa dengan kemampuan kognitif yang kurang. Perubahan menunjukkan setelah menggunakan *visualizing strategy*, mereka yang tadinya hanya menjawab “tidak tahu” mulai dapat menguraikan 3 sampai 6 kejadian yang ada pada teks. (University of Wisconsin, 2012) Hasil tersebut dapat dianggap sebagai hasil yang fantastis karena menunjukkan peningkatan pemahaman yang pesat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jo Appleton di Sekolah Bahasa Leeds Metropolitan University pada tahun 2003. 26 mahasiswa dari 30 mahasiswa yang diteliti menggunakan *visualizing strategy* pada saat membaca cerita “Jungle Fever”. Hasilnya, motivasi mahasiswa tersebut dalam membaca bertambah dan banyak memberikan umpan balik yang positif. (Appleton, n.d.) Sedangkan respon positif lainnya datang langsung dari pernyataan salah satu siswa bimbingan program *Into The Book: Reading Comprehension Resource for Elementary Students and Teachers* yang diproduksi oleh Wisconsin Media Lab yaitu, “*Visualize the pictures helps me understand the story better too, especially the title. When you use your five senses to visualize, it really helps you get into the book.*” (Into the book: Reading Comprehension Resource for Elementary Students and Teachers, 2006-2015) Dengan demikian, penggunaan *visualizing strategy* terbukti dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kajian teoretik dan pengembangan konseptual yang sudah

dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut “penggunaan *visualizing strategy* dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan”

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan yang berlokasi di Jalan Setiabudi I No.1 Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan November 2015 sampai dengan bulan Januari 2016.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Desain intervensi tindakan/rancangan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Model ini menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu spiral langkah-langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu; *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*, sedangkan Kemmis menyempurnakannya menjadi spiral refleksi diri (*self-reflective*) dari *planning*, *acting*, *observing*, *reflecting* dan *replanning* sebagai dasar untuk strategi diagram yang diciptakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 22 orang dan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.

Data di dalam penelitian ini akan dianalisis dengan melakukan penghitungan persentase *reading comprehension ability* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan *visualizing strategy*. Apabila data yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang signifikan maka akan diulang ke tindakan selanjutnya sampai data yang dihasilkan menunjukkan adanya ketercapaian peningkatan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy*.

Ketercapaian peningkatan *reading comprehension ability* terlihat apabila 80% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 70$ . Sedangkan dalam pengukuran keberhasilan penerapan *visualizing strategy* di dalam proses pembelajaran akan terlihat jika persentase efektivitas proses pembelajaran saat menerapkan *visualizing strategy* ditambah rata-rata skor siswa yang dicapai dari penilaian *storyboarding* mencapai 80%. Apabila data hasil penelitian di dalam siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, akan dilanjutkan ke siklus II dan begitu seterusnya sampai data menunjukkan peningkatan *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **Hasil dan Pembahasan**

Mengacu pada hasil data yang diperoleh pada proses pembelajaran bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan *reading comprehension ability* melalui *visualizing strategy* ini, ditemukan adanya peningkatan *reading comprehension ability* yang dimiliki siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ. Pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap pertemuan dan siklus yang dilaksanakan

selalu memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa menjawab soal dan memahami isi suatu bacaan. Hasil data tersebut menunjukkan persentase pencapaian *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ dengan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu 63,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,4%. Siswa yang mendapatkan nilai  $< 70$  pada siklus I mencapai 8 siswa atau 36,4%, sedangkan pada siklus II hanya 1 siswa saja yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau 4,5%.

Peningkatan *reading comprehension ability* tersebut merupakan keberhasilan dari efektivitas proses penerapan *visualizing strategy* sebagai variabel tindakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* mencakup aktivitas guru dan siswa yang dinilai oleh pengamat. Pada siklus I hasil rata-rata pengamatan tersebut hanya mencapai 65,8%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%.

Selain menggunakan lembar pengamatan untuk memantau proses penerapan *visualizing strategy* pada aktivitas guru dan siswa, peneliti juga menyediakan lembar *storyboarding* untuk siswa menggambarkan hasil visualisasinya terhadap isi dari bacaan yang diberikan. Maka dari itu, peneliti juga melakukan penilaian terhadap lembar *storyboarding* yang mencakup ketiga aspek atau komponen *visualizing* yaitu adanya penggambaran karakter atau objek dari cerita, peristiwa yang terjadi di dalam cerita dan latar waktu, tempat dan suasana dalam cerita. Penilaian lembar

*storyboarding* ini dilakukan tanpa menghiraukan estetika dari gambar siswa melainkan adanya aspek-aspek tersebut diatas apakah digambarkan atau tidak.

Rata-rata hasil penilaian lembar *storyboarding* siswa pada siklus I hanya mencapai 78% sedangkan pada siklus II naik menjadi 92%. Kenaikan ini dapat terlihat langsung dari gambar yang dibuat oleh siswa pada siklus II lebih bervariasi daripada sebelumnya.

Setelah mendapatkan hasil peningkatan pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* yang mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan juga lembar *storyboarding* siswa yang berisi hasil visualisasi siswa, maka untuk menyatakan keberhasilan *visualizing strategy* dalam meningkatkan *reading comprehension ability* dapat dilihat dari rata-rata kedua persentase tersebut. Siklus I memperoleh 65,80 % untuk penilaian proses *visualizing strategy* guru dan siswa dan 78% untuk penilaian lembar *storyboarding* siswa. Rata-rata kedua elemen tersebut adalah 71,9 %, sedangkan pada siklus II diperoleh 93,3% pada penilaian proses penerapan *visualizing strategy* dan 92% untuk penilaian lembar *storyboarding* siswa. Rata-rata kedua elemen tersebut pada siklus II adalah 92,6%.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum dilakukan dengan maksimal, sehingga nilai yang diperoleh masih jauh dari target yang ditentukan. Berbekal hasil refleksi tindakan pada siklus I, peneliti kemudian berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus II dalam rangka meningkatkan *reading comprehension ability* siswa



melalui *visualizing strategy*. Peneliti menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti *games*, *crossword puzzle*, dan lainnya untuk memotivasi siswa dalam membaca materi bahasa Inggris.

Setelah melakukan optimalisasi penerapan *visualizing strategy*, diperoleh peningkatan yang sangat memuaskan pada *reading comprehension ability* yang dimiliki oleh siswa. Hasil yang diperoleh sudah melampaui standar keberhasilan yang ditentukan maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus ke-II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *visualizing strategy* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability* siswa.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari kedua variabel yaitu *reading comprehension ability* yang dicapai siswa dan juga efektivitas proses penerapan *visualizing strategy*. Hasil persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  pada tes evaluasi *reading comprehension ability* siswa siklus I adalah 63,6 % dari total 22 siswa, sedangkan pada siklus II hasil tersebut meningkat menjadi 95,4%. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh hasil dari data pemantau tindakan yaitu *visualizing strategy*. Pada siklus I, skor penilaian pengamatan proses penerapan *visualizing strategy* hanya mencapai 65,8%, namun kemudian meningkat menjadi 93,3% di siklus II. Terlihat juga adanya peningkatan

dari hasil penilaian *storyboarding* siswa dalam mengimplementasikan *visualizing* yang pada siklus I adalah 78% menjadi 92% pada siklus II.

Data yang diperoleh dan dideskripsikan di atas memberikan kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ berupa kurangnya *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris ternyata sudah dapat dipecahkan melalui penerapan *visualizing strategy*. Hal ini menunjukkan bahwa *visualizing strategy* mampu menanggulangi permasalahan yang bertolak dari urgensi kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil peningkatan yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *visualizing strategy* dapat meningkatkan *reading comprehension ability* siswa kelas IV SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan. Terbukti setelah dilaksanakannya tindakan berupa optimalisasi *visualizing strategy*, maka *reading comprehension ability* siswa yang diindikasikan pada kemampuan menjawab soal-soal meningkat dengan drastis.

Paradigma pendidik dan siswa yang konservatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing seringkali mengabaikan efektivitas keberlangsungan proses pembelajaran tersebut. Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris pada era digital ini tidak hanya harus dimiliki oleh siswa melainkan guru sebagai pendidik yang profesional. Guru mempunyai andil yang sangat berpengaruh pada intelegensi siswa

dalam rangka membangun kemajuan intelektual bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya rekonstruksi terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat sasaran.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu pembelajaran, guru harus dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. *Visualizing strategy* merupakan strategi yang cukup sederhana dan sesuai untuk digunakan oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Konsep dari penerapan strategi ini adalah untuk memvisualisasikan isi dari kalimat maupun bacaan untuk memperoleh pemahaman. *Visualizing strategy* menuntut keterlibatan siswa dalam mengimajinasikan tulisan menjadi gambaran yang nyata di dalam pikirannya. Hal ini berimplikasi pada kreativitas dan produktivitas siswa dalam memahami bacaan yang dapat dilihat dari peningkatan *reading comprehension ability* dan juga hasil penggambaran *storyboarding* siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan *visualizing strategy* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension ability* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

#### Daftar Pustaka

Almasi, Janice F. & Susan King Fullerton. 2012.

*Teaching Strategic Processes in Reading, Second Edition.* New York: The Guilford Press.

Appleton, Jo. "Jungle Fever" *Visualisation and the Implications for Writing for Extensive Readers.* <[http://developingteachers.com/articles\\_tchtraining/junglefever1\\_jo.htm](http://developingteachers.com/articles_tchtraining/junglefever1_jo.htm)> (Diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 20.54)

Clark, Sarah Kartchner, et.al., 2004. *Successful Strategies for Reading in the Content Areas for Grades 3-5.* Huntington Beach: Shell Educational Publishing.

Ellis, Sue dan Elspeth McCartney. 2011. *Applied Linguistic and Primary School Teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.

Kelley, Michelle J. & Nicki Clausen-Grace. 2013.

*Comprehension Shouldn't be Silent: From Strategy Instruction to Student Independence.* Newark: International Reading Association.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006.* <[http://bsnp-indonesia.org/?page\\_id=63](http://bsnp-indonesia.org/?page_id=63)> (Diakses pada tanggal 24 November 2014 pukul 03.03)

Klein, Jennifer & Elizabeth Stuart. 2013. *Using Art to Teach Reading Comprehension Strategies: Lesson Plans for Teachers.* Plymouth: Rowman & Littlefield Education.

Lerms, Kristin, Leah D. Miller, and Tenena M. Soro. 2010.

*Teaching Reading to English Language Learners.* New York: The Guilford Press.

Linda Wong, *Essential Study Skills - Eight Edition*. 2015.  
Stamford: Cengage Learning.

(Madison, 2006-2015)  
<[www.reading.ecb.org](http://www.reading.ecb.org)> (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 20.48)

Oakhill, Jane, Kate Cain, Carsten Elbro. 2015.

*Understanding and Teaching Reading Comprehension: A Handbook*. New York: The Routledge.

Rachim, Farida. 2011.

*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suardi, Moh., 2015.

*Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Syafaruddin, dkk. 2012.

*Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Utara: Perdana Publishing.

University of Wisconsin. “*Proven Results: Increasing Reading Comprehension through Visualization*” 2012, <<https://uwm.edu/education/academics/urban-spec-ed-teacher-prep/promising-practices-videos/increasing-reading-comprehension-visualization/>> (Diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 21.00)

Westwood, Peter S. 2008.

*What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Australia: ACER Press.

Wisconsin Media Lab. *Into the book: Reading Comprehension Resource for Elementary Students and Teachers*